

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Hengky Wahyu Kuncoro dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Melalui Aplikasi Whatsapp dan Google Classroom terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 8 SMPN 1 Wonoasri Kec. Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom berpengaruh terhadap minat belajar siswasebesar 48,7% pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas 8 di SMPN 1 Wonoasri. Dan sebanyak 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor variabel. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data nilai Sig. (P value) yaitu $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 dinyatakan ditolak. Dan terdapat persamaan regresi $Y = 15,136 + 0,565 X_1 + 0,075 X_2$. Nilai R-squared (R^2) yang diperoleh dari analisis ini adalah 0,487 yang artinya pembelajaran melalui WhatsApp dan aplikasi Google Classroom berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel Y yakni minat belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada prestasi belajar menggunakan aplikasi *Je-Ki*, serta tempat dan subjek penelitian.

2. Nurul Hikmah Anwar (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau”. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan pada adanya perbedaan secara signifikan antara minat belajar fisika dengan siswa yang diajarkan menggunakan media edmodo dan siswa yang tidak diajarkan menggunakan media edmodo. Dari hasil analisis uji t-2 sampel independent memperoleh nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Jadi hipotesis dalam penelitian tersebut Hadinyatakan diterima dan H₀ dinyatakan ditolak. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan antar variabel, yakni minat belajar fisika siswa dengan kelas yang diajarkan menggunakan media edmodo dengan kelas yang tidak diajarkan menggunakan media edmodo. Seperti yang sudah disebutkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara nilai rata-rata minat belajar fisika siswa pada kedua kelas tersebut, dan nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi. Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu variabel Y₁ yang mana variabel Y₁ adalah minat belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada prestasi belajar menggunakan aplikasi *Je-Ki*, serta tempat dan subjek penelitian.
3. Muhajir, Rahmat Musfika Dan Hazrullah (2019), dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan prestasi belajar menggunakan *E-Learning* Berbasis Edmodo terhadap Minat dan Hasil Belajar (Studi Kasus di SMK Negeri Al-Mubarkeya)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dalam penggunaan media *e-learning* berbasis edmodo terhadap

minat dan hasil belajar serta mendapat respon positif dari siswa. Dari statistik data yang didapatkan presentase respon positif sebesar 81,25%, dan 18,75% presentase respon negatif dari siswa. Dalam penelitian tersebut, implementasi edmodo sebagai media pembelajaran sangat efektif dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena siswa merasa tertarik. Media pembelajaran yang disajikan dapat menjadikan siswa lebih bisa menangkap materi pembelajaran dengan mudah sehingga terjadilah peningkatan minat belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran sistem komputer jurusan teknik komputer jaringan di SMK Negeri Al Mubarkya Aceh Besar. Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu pada variabel Y1 yakni sama-sama meneliti tentang minat belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian adalah prestasi belajar menggunakan aplikasi *Je-Ki*, serta lokasi dan subjek penelitian.

B. Landasan Teori

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, peningkatan sikap, dan peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah selesainya kegiatan belajar (Pratiwi, 2017). Hasil belajar yang sering disebut dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar menyangkut aspek pembentukan karakter siswa. Kata prestasi biasa digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain seni, olahraga dan pendidikan, khususnya pembelajaran. Sementara itu, menurut Cronbach dalam (Siagian, 2015), ia mengatakan: “Kegunaan prestasi belajar bermacam-macam, termasuk sebagai umpan balik bagi guru di kelas, untuk tujuan diagnostik, untuk tujuan bimbingan dan konseling, untuk tujuan seleksi, untuk penempatan, atau jurusan untuk mengatur isi kurikulum dan menetapkan kebijakan sekolah.

Marsun dan Martaniah dalam (Pratiwi, 2017) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa telah menguasai mata pelajaran yang diajarkan, diikuti dengan munculnya rasa puas karena telah melakukan sesuatu. Artinya prestasi belajar hanya dapat diketahui jika telah dilakukan penilaian hasil belajar siswa.

★ Untuk bisa tercapai, maka seseorang tidak bisa lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suryabrata dalam (Pratiwi, 2017), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (fisik) dan aspek psikologis (spiritual).

- 1) Aspek fisiologis (fisik), baik bawaan maupun didapat, kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar.

- 2) aspek psikologis bawaan maupun yang didapat seperti kebutuhan, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, daya ingat pikiran dan kemampuan dasar pengetahuan material yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar atau dari luar diri siswa yang bersangkutan juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

1) Faktor Sosial

Kehidupan manusia saling membutuhkan, dan seseorang tidak dapat hidup di antara mereka tanpa orang lain saling membantu. Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh tersebut dapat berupa pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga dan suasana rumah. Faktor sosial lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar, seperti guru, staf administrasi, dan teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

2) Faktor Nonsosial

Faktor nonsosial meliputi sarana dan prasarana belajar, seperti suhu udara, waktu belajar, dan alat belajar, yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah sekumpulan aktivitas mental dan fisik yang

dilakukan oleh seseorang sebagai akibat dari suatu hasil yang dicapai sebagai perubahan tingkah laku yang diatasi dengan pengalaman dan wawasan. Perubahan ini biasanya dapat diamati pada domain yang berbeda yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa untuk melihat apakah hasilnya dapat diukur melalui tes atau pengamatan langsung. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain usaha, kecerdasan siswa, dan kesempatan yang diberikan kepada anak. Jika ketiga hal tersebut dapat dipadukan dengan baik, maka hasil belajar yang dicapai siswa tentunya akan sangat memuaskan bagi mereka, guru dan orang tua.

2. Media Pembelajaran

Pada hakikatnya media adalah komponen penting yang harus ada dalam sistem pembelajaran. Media merupakan bagian utuh yang harus sesuai dengan proses pembelajaran secara komprehensif merupakan makna media sebagai komponen pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari penyampaian pendidik yang berisikan pesan yang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dalam hal penyampaian, seseorang membutuhkan alat bantu untuk bisa sampai pada tujuannya begitu juga pada proses belajar mengajar. Seorang anak didik akan mudah menerima materi pelajaran apabila ada komponen yang membantu atau sebagai pengantar untuk menjelaskan pesan-pesan pengajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yang artinya bentuk jamak dari kata "*medium*". Arti harfiahnya yaitu tengah, perantara, dan atau

pengantar. Media dalam Bahasa Arab berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada si penerima pesan. Dengan demikian media adalah proses belajar mengajar yang mengarah sebagai alat grafis, fotografis atau elektronik untuk memproses, menyediakan, menangkap, dan mengatur informasi secara langsung baik verbal maupun fisik.

Menurut Indriana dalam Nurrita (2018) menjelaskan mengenai media bahwa manfaat dari menggunakan media sangatlah perlu di praktikkan dari pendidik oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) tahun 1979, media disebut sebagai salah satu bentuk penghubung untuk proses transmisi dari sebuah pesan informasi.

Nasution dalam Dwijayani (2019) berpendapat bahwa media pengajaran menjadi alat bantu pengajaran, yakni sebagai salah satu penunjang dalam penerapan metode pembelajaran pendidik. Adapun pendapat menurut Arsyad dalam Dwijayani (2019), media pembelajaran dikatakan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan guna menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan materi pelajaran lebih mudah dipahami. Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas yang telah diuraikan disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat dipakai oleh pendidik dalam penyampaian pesan atau informasi kepada peserta didik dalam proses mengajar dan

belajar sehingga membantu guru dalam menncapai tujuan pendidikan serta pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan kondusif.

Media sudah menjadi alat yang sangat krusial untuk diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru sehingga ada bebrapa fungsi dan peran dalam penerapannya. Menurut Hamalik dalam Adesti (2020), sebagai alat komunikasi media pembelajaran memiliki fungsi yang luas berikut ini.

- a. Fungsi edukatif, yakni bahwa setiap hal yang mempengaruhi suasana pendidikan adalah kegiatan yang sifatnya mendidik, dimana di dalamnya terdapat sebuah media untuk berkomunikasi antar guru dan siswa.
- b. Fungsi sosial, tidak hanya memberikan informasi di bidang pendidikan, akan tetapi di bidang sosial kemasyarakatan sehingga dapat mengetahui informasi aktual di lingkungan masyarakat.
- c. Fungsi ekonomis, yakni media komunikasi bisa digunakan secara intensif pada bidang-bidang industri dan perdagangan.
- d. Fungsi politis, dalam bidang politik media komunikasi berperan penting untuk meningkatkan politik pembangun pada material maupun spiritual.
- e. Fungsi seni dan budaya, memberikan sebuah peluang untuk melestarikan seni dan budaya daerah atau bangsa yang ada di masyarakat sekitar melalui media komunikasi.

Hal ini dapat di garisbawahi bahwa peran media adalah menunjukkan, mengantarkan, membimbing, dan memberikan , motivasi

pada peserta didik agar lebih mudah dalam beradaptasi dengan berbagai macam sumber belajar yang tersedia. Dengan adanya sumber ajar, maka akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu sumber belajar yang dikenal selama ini.

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan dalam Tafonao (2018) mengklarifikasikan sumber belajar media pembelajaran menjadi enam macam, yaitu:

- a. *message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang disampaikan oleh komponen lain berupa ide, gagasan, fakta, makna maupun data. Makna dalam kelompok pesan ini berkaitan dengan semua bidang studi/mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. *people* (orang), yakni individu yang bertugas sebagai pengolah, pemberi pesan ataupun penyimpan. Mereka merupakan pendidik, tutor, pembimbing atau yang sebagainya.
- c. *materials* (bahan), yaitu sebuah prangkat lunak yang mengandung informasi untuk diberikan sebagai alat bantu agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Bentuknya antara lain: film, audio dan video, majalah, modul, buku paket maupun aplikasi android/PC, dan lainnya.
- d. *device* (alat) yaitu suatu prangkat keras di dalamnya berupa pesan atau informasi yang akan diterapkan dalam proses belajar, misalnya OHP, video, slide, dan lainnya.

- e. *technique* (teknik), merupakan cara atau mekanisme yang telah dirancang untuk mengantarkan pesan atau bahan pelajaran. Contohnya modul, simulasi, tanya jawab, dan lainnya.
- f. *setting* (lingkungan), adalah suasana alam sekitar yang menggambarkan sebuah informasi yang akan disampaikan. Baik di lingkungan sekitar kelas, sekolah, perpustakaan, lab, lapangan, dan lainnya.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa media adalah sarana terpenting yang dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam menyampaikan pesan, informasi atau materi pelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Potensi guru dalam memilih metode kemudian disesuaikan dalam media yang akan diterapkan menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan sehingga siswa begitu mudah dalam menerima materi yang diberikan.

3. Aplikasi

Aplikasi adalah program perangkat lunak atau yang biasa disebut dengan komputer yang berjalan pada sistem tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk menjalankan program tertentu. Kata aplikasi berasal dari bahasa Inggris, yang dapat dipahami sebagai aplikasi atau penggunaan, yaitu perangkat lunak atau aplikasi komputer yang diciptakan untuk melakukan suatu tugas (Pane et al., 2020). Menurut Jogiyanto HM dalam Siregar (2018) aplikasi ini adalah aplikasi penyimpan hal-hal, data,

masalah, bekerja dalam media berarti dapat digunakan untuk mendaftar ke bentuk baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan sarana media yang sangat penting untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dapat diterapkan pada dunia pendidikan. Sebagai alat bantu dari perangkat lunak, aplikasi dapat digunakan melalui PC/laptop, handphone maupun komputer yang memungkinkan untuk menyambung ke internet ataupun non-internet. Dengan begitu akan lebih mudah diakses untuk proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas.

4. Aplikasi *Je-Ki*

Aplikasi *Je-Ki* adalah media pembelajaran interaktif berbasis multimedia pada mata pelajaran tarikh materi pokok (perkembangan Islam di Indonesia pada masa kolonial Belanda) di SMK Muhammadiyah Somagede. Didalam aplikasi ini terdapat materi pelajaran Tarikh yang dilengkapi dengan video, animasi, audio, dan gambar. Dalam penggunaannya, aplikasi ini tidak memerlukan biaya untuk mendownload, tidak perlu tersambung dalam jaringan internet serta dapat digunakan di PC/laptop dan ponsel Android melalui *Articulate Storyline 3*.

Software tersebut merupakan aplikasi yang dibuat oleh *Global Incornition* agar pendidik lebih mudah dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan menghasilkan sebuah media pembelajaran interaktif sehingga siswa tertarik dan dapat berhubungan secara langsung, dalam kegiatan pembelajaran (Husain et al., 2021).

Aplikasi ini merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari penelitian skripsi Luthfiana Romadan di SMK Muhammadiyah Somagede pada tahun 2021. Dibuatkannya aplikasi tersebut disebabkan karena siswa terlihat pasif ketika pembelajaran Tarikh berlangsung. Dimana secara umum materi Tarikh hanya berupa teks bacaan yang kemudian menjadikan anak merasa bosan dan tidak tertarik pada materi dan media apa yang dipakai. Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi baru dari pendidik yaitu dengan dibuatkannya aplikasi *Je-Ki* ini yang bertujuan untuk memudahkan pendidik mengajar secara maksimal sehingga siswa tertarik dan meningkatkan minat belajar siswa menjadi tinggi.

5. Pelajaran Tarikh

Pengertian *tarikh* atau yang dikenal dengan bahasa “sejarah”. Arti etimologis sejarah berasal dari bahasa Arab yakni “syajarah” yang artinya “pohon kehidupan” . Yang selama ini kita ketahui dalam bahasa ilmiah yaitu history atau cerita yang telah berlalu dan secara makna tarikh adalah sebuah kisah atau cerita yang menggambarkan pada masayang telah lampau untuk dipelajari dan dipahami di masa mendatang atau masa depan (Alfonita, 2018).

Tarikh merupakan salah satu tema dalam Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab yang di dalamnya terdapat pemahaman tentang sejarah Islam yang relevan hingga saat ini. Pelajaran sejarah adalah pelajaran yang berisi tentang peristiwa sejarah di masa lalu dan pelajaran yang mencakup perjalanan hidup orang dalam

perkembangan dunia dari waktu ke waktu. Siswa saat ini tidak mengalami pelajaran tarikh (Nur & Ag, 2020).

Menurut Ibrahim al-Quraibi dalam Nindika (2020) tarikh merupakan bidang ilmu pengetahuan yang memberikan informasi tentang perkembangan masyarakat di masa lalu dan media untuk memahami berbagai peristiwa yang telah terjadi, selain untuk memahami sejauh mana perkembangan pengetahuan yang ada akan mempengaruhi masa depan.

Pada aplikasi tersebut pembelajaran mata pelajaran tarikh membahas bab mengenai sejarah perkembangan Islam pada masa kolonial Belanda. Ruang lingkup pda pelajaran tarikh membahas materi sebagai berikut (Luthfian, 2021).

a. Situasi dan kondisi kerajaan Islam di Indonesia ketika Belanda datang yaitu:

- 1) kerajaan-kerajaan Islam sebelum Belanda datang,
- 2) politik Islam pada masa penjajahan Belanda
- 3) pendidikan Islam pada masa penjajahan Belanda

b. Pengaruh kebijakan kolonial Belanda terhadap pendidikan Islam yaitu:

- 1) politik etis

Politik etis maksudnya adalah politik balas budi,

- 2) ordonansi pendidik/ sekolah liar.

c. Peran organisasi Islam dimasa kolonial Belanda meliputi:

- 1) jami'at khair: konsep pendidikan konvergensi,
- 2) taman siswa: pendidikan nasional,

- 3) indonesidch Nederland School,
- 4) pendidikan Muhammadiyah: konsep sekolah agama,
- 5) santi asromo: konsep pesantren kerja,
- 6) persatuan Islam atau yang disingkat (PERSIS): konsep pendidikan dakwah dan publikasi,

d. Hikmah dari sejarah perkembangan Islam pada masa kolonial Belanda.

6. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat yaitu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan belajar menurut KKBI yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Bloom, minat yakni apa yang disebutnya pengaruh yang berhubungan dengan subjek, termasuk minat dan sikap terhadap materi pengajaran (Kognisi et al., 2021). Namun untuk menemukan determinan antara minat dan sikap sangat sulit didalam materi pelajaran. Hal ini dapat diukur dengan menanyakan kepada siswa apakah benar-benar menyukai materi yang diajarkan atau memang bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru. Sehingga guru harus mempunyai strategi maupun metode untuk digunakan dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan pendekatan emosional dan tumbuh efek yang positif maupun negatif terhadap materi pelajaran.

Susilo (2006) dalam buku Akrim (2021) mendefinisikan minat belajar sebagai cara seseorang cenderung menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut, atau cara seseorang cenderung mempersepsikan informasi dari lingkungan menerima dan memproses informasi tersebut.

Minat adalah motivasi instrumen sebagai kekuatan belajar yang menjadi kekuatan pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan cenderung membuat kegiatan ini merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan sukacita. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu kegiatan selalu bersedia untuk memperhatikannya. Minat bisa menjadi penyebab suatu kegiatan dan hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan.

Muhibbin Syah, juga mengartikan bahwa minat yaitu suatu kecenderungan atau gairah terhadap sesuatu atau keinginan yang besar. Sedangkan Slamet juga berpendapat minat merupakan bentuk rasa ingin yang tinggi dan rasa memiliki ikatan terhadap sesuatu aktivitas atau hal, tanpa adanya paksaan untuk melakukannya” (Anwar, 2017).

Jadi, dari beberapa uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa minat belajar siwa tergantung pada ketergantungan strategi dan metode yang diterapkan pada guru. Pada hakikatnya, semua anak berminat untuk belajar sehingga untuk menumbuhkan rasa tersebut perlu perhatian khusus dan cenderung memberikan penguatan untuk memelihara yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian kondisi

belajar akan mengarahkan suka dan tidaknya siswa dalam belajar mengajar.

b. Aspek-Aspek Pendorong Minat Belajar

Dalam belajar peserta didik tidak langsung menemukan ketertarikan untuk mempelajari, akan tetapi perlu adanya aspek pendorong yang memungkinkan agar siswa tumbuh rasa minat untuk belajar. Menurut (Izzaty et al., 1967) Ada beberapa aspek pendorong untuk meumbuhkan rasa minat terhadap siswa berikut ini.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan anak untuk berfikir dan memecahkan masalah yang kaitannya dengan minat belajar. Minat dalam aspek kognitif berfokus pada pertanyaan yang timbul dalam otak anak, apakah sesuatu yang diminati itu menguntungkan? apakah dengan melakukan hal tersebut akan menghasilkan kepuasan?. Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas tentu mengharapkan timbal balik terhadap apa yang telah dilakukan. Sehingga orang dengan minat yang tinggi terhadap suatu terutama dalam proses pembelajaran akan memikirkan manfaat apa yang akan diterima.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam adalah konsep yang menunjukkan aspek kognitif dan minat yang diwujudkan dalam sikap terhadap kegiatan yang menarik minat mereka. Sama

dengan aspek kognitif, aspek afektik dikembangkan dari pengalaman pribadi dan hasil belajarnya akan tampak pada sikap, tingkah laku terhadap aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi apabila didukung oleh berbagai pihak mulai dari orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar. Sehingga akan tumbuh kedisiplinan, motivasi, dan segala aktivitas yang berpotensi meningkatkan minat belajar siswa.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan sebagai hasil dari pengalaman belajar melalui aspek kognitif yang ditanamkan melalui aspek emosional, dan dalam bentuk abstrak melalui aspek psikomotorik akan dapat diterapkan.

c. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Indikator dapat memberikan arahan dan informasi tentang minat siswa. Indikator merupakan alat Pemantauan yang dapat menunjukkan minat belajar siswa. Indikator digunakan sebagai alat pemantauan yang dapat memberikan instruksi terhadap minat belajar siswa. Lebih lanjut menurut (Anwar, 2017) sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur minat ada beberapa hal, yaitu:

- 1) adanya rasa ketertarikan dan suka terhadap pelajaran yang ada di kelas.

- 2) adanya sikap siswa partisipatif yang menimbulkan minat terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 3) memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar tanpa adanya paksaan.
- 4) adanya kecenderungan konsentrasi yang tinggi.
- 5) adanya rasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) adanya kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) adanya sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang menjadikan (mempengaruhi atau penyebab) terjadinya sesuatu. Untuk tahu apakah ada pengaruh dalam meningkatkan minat belajar dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor menurut Izzaty (1967) yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Diantaranya adalah:

- a) Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan hal-hal baru dengan memanfaatkan pemikiran yang dikembangkan yang sesuai dengan tujuannya.

- b) bakat, merupakan kemampuan individu terhadap sesuatu al yang dimiliki sejak lahir, atau bakat biasanya tergantung pada bawaan atau keturunan.
- c) Motivasi sebagai dorongan sadar atau tidak sadar dari seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu agar mencapai kepuasan.
- d) sikap, merupakan hasil dari aspek afektif yang kemudian dituntut untuk menerapkannya dengan bijak sesuai norma yang berlaku.

2) Faktor Eksternal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari luar diri individu. yakni:

- a) keluarga, merupakan pendidikan pertama yang bersifat informal. Peran keluarga sangat mempengaruhi pola pikir anak dalam kepribadiannya.
- b) guru, merupakan ujung tombak dalam memeperjuangkan peran ilmu pengetahuan di dunia pendidikan. Tidak hanya bertanggungjawab dalam hal mendidik, guru juga harus memperhatikan aspek lainnya seperti agama, sosial maupun lainnya.
- c) lingkungan, yakni masyarakat. Masyarakat merupakan tempat pendidikan terakhir dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu

pengetahuan yang sudah diajarkan didalam kelas. Akhlaq siswa akan terlihat manakala telah terjun bersama di masyarakat.

e. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar merupakan tanda seseorang siswa untuk menentukan tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2014) dalam Akrim (2021) mengatakan bahwa “minat yang ada pada setiap individu mempunyai kualitas”. Minat belajar seseorang dapat diukur dengan karakteristik berikut:

- 1) ketekunan dalam tugas yang dihadapi (mereka mampu bekerja terus menerus untuk waktu yang panjang dan tidak pernah berhenti sampai akhir);
- 2) gigih dalam menghadapi kesulitan yakni tidak mudah menyerah. Tidak perlu stimulus dari luar untuk melakukan yang terbaik yakni tidak mudah puas dengan pencapaiannya;
- 3) menunjukkan minat pada berbagai jenis masalah;
- 4) menikmati bekerja secara mandiri;
- 5) mudah bosan dengan tugas-tugas rutin;
- 6) dapat mempertahankan pendapat Anda;
- 7) tidak mudah untuk melepaskan apa yang sudah menjadi keyakinannya; dan
- 8) suka menemukan solusi dan menyelesaikan masalah.

C. Kerangka Pikir

Sugiyono (2021) mengartikan kerangka pikir merupakan konsep tentang bagaimana sebuah teori yang berkenaan dengan banyak aspek yang telah diidentifikasi sebagai isu esensial. Berdasarkan pada landasan teori dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, berikut kerangka pikir penelitian ini:



Variabel independen (X) : Prestasi Belajar Menggunakan Aplikasi *Je-Ki*

Variabel dependen (Y) : Minat Belajar Siswa

Apabila aplikasi *Je-Ki* terlaksana secara baik, maka minat belajar siswa akan naik, dan sebaliknya, jika Aplikasi *Je-Ki* tidak dilaksanakan secara baik, minat belajar siswa juga akan menurun.

D. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara Prestasi Belajar menggunakan Aplikasi *Je-Ki* dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMK Muhammadiyah Somagede.

Ho : Tidak ada hubungan antara Prestasi Belajar menggunakan Aplikasi *Je-Ki* dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh di SMK Muhammadiyah Somagede.